

Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Pendekatan CAMELS

Measurement of Islamic Bank Financial Performance Using the CAMELS Approach

Nurul Izzah Lubis^{a,1}

^aProgram Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama
nurulizzah.potensi@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan model pertumbuhan endogen untuk menguji hubungan antara keberhasilan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di Malaysia, Indonesia, Brunei, Turki, dan Arab Saudi. Penelitian ini menggunakan data triwulanan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan sistem panel dinamis GMM (2014:1-2018:4). Parameter sistem CAMELS digunakan sebagai indikator kinerja keuangan Islam dan sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi menggunakan PDB. Semua bank syariah yang beroperasi di lima negara dimasukkan dalam sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas melalui return on equity (ROE) merupakan satu-satunya aspek utama keberhasilan keuangan Islam yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi endogen. Hasil percobaan juga menunjukkan bahwa untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kriteria kinerja keuangan Islam lainnya harus didorong. Penelitian ini menjadi panduan bagi para akademisi, peneliti lain, dan pengambil keputusan yang ingin mencapai pertumbuhan ekonomi melalui stimulasi keuangan Islam di sektor perbankan. Analisis dalam penelitian ini akan mengisi kesenjangan dalam literatur dengan memeriksa hubungan antara kinerja keuangan Islam dan pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian ini dapat diperluas untuk melihat hubungan antara kinerja keuangan Islam dan pertumbuhan ekonomi daripada hanya menggunakan model Z-score.

Kata Kunci : Keuangan Islam, Kinerja keuangan, Pertumbuhan ekonomi, CAMELS, Pertumbuhan endogen

ABSTRACT

This study uses an endogenous growth model to examine the relationship between Islamic banking success and overall economic growth in Malaysia, Indonesia, Brunei, Turkey, and Saudi Arabia. This study uses quarterly data to analyze the effect of Islamic financial performance on economic growth using the GMM dynamic panel system (2014:1-2018:4). CAMELS system parameters are used as indicators of Islamic financial performance and as a supporter of economic growth using GDP. All Islamic banks operating in five countries are included in the sample. The results of the study show that profitability through return on equity (ROE) is the only major aspect of the success of Islamic finance that has an impact on endogenous economic growth. The experimental results also show that in order to make a significant contribution to economic growth, other Islamic financial performance criteria must be encouraged. This research serves as a guide for academics, other researchers, and decision makers who wish to achieve economic growth through stimulating Islamic finance in the banking sector. The analysis in this study will fill in the gaps in the literature by examining the relationship between Islamic financial performance and economic growth. However, this research can be expanded to look at the relationship between Islamic financial performance and economic growth instead of using only the Z-score model.

Keywords : Islamic Finance, Financial performance, Economic growth, CAMELS, Endogenous growth

Info Artikel :

Disubmit: 8 November 2020

Direview: 15 Desember 2020

Diterima: 25 Januari 2021

Copyright © 2021 – AL-QASD Journal. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Salah satu industri dengan pertumbuhan terbesar selama sepuluh tahun terakhir adalah keuangan Islam, yang bernilai US\$2,4 triliun pada tahun 2017 dan diperkirakan akan meningkat sebesar 6% CAGR menjadi US\$3,8 triliun pada tahun 2023 (Reuters, 2020). Semua pembuat keputusan, bankir, dan pakar keuangan tertarik pada sektor keuangan Islami dengan tingkat pertumbuhan aset industri yang tinggi secara konsisten dan positif. Terlepas dari hubungan antara keuangan Islam dan pertumbuhan ekonomi, salah satu diskusi utama di antara peneliti keuangan dan pembuat kebijakan dalam beberapa tahun terakhir adalah apakah kinerja keuangan Islam mendorong pertumbuhan ekonomi. Bank dengan profitabilitas tinggi terus dikapitalisasi dengan baik dan memiliki akses mudah ke pendanaan, menurut Bourke (1989).

Tidak diragukan lagi, keberhasilan lembaga keuangan berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan ekonomi (Rabaa dan Younes, 2016). Hubungan pendukung yang positif antara pertumbuhan ekonomi (PDB) dan kinerja bank juga telah dalam penelitian oleh Bikker dan Hu (2002) dan Demirgüç-Kunt dan Huizinga (1999). Selain itu, kinerja dan profitabilitas sektor perbankan mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkannya untuk menahan guncangan negatif. Bank syariah memiliki dampak yang cukup besar terhadap perluasan PDB dan investasi asing di negara-negara Timur Tengah, menurut Tabash dan Anagreh (2017).

Menurut Laporan Perkembangan Keuangan Islam (*Islamic Finance Development Report*) tahun 2018, dan Reuters (2020), sektor perbankan syariah saat ini menyumbang 71% dari seluruh aset keuangan Islam, dengan total 1,721 triliun dolar AS. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang seberapa stabil sektor ini selama dan setelah krisis keuangan global tahun 2008 (Tabash dan Dhankar, 2014; Olson dan Zoubi, 2017).

Dengan skor Indikator Ekonomi Islam Global (GIEI atau *Global Islamic Economy Indicator*) masing-masing 111 dan Indikator Pengembangan Keuangan Islam (IFDI atau *Islamic Finance Development Indicator*) masing-masing 132, Malaysia adalah negara terdepan dalam hal kinerja keuangan Islam terbesar, menurut Reuters (2020). Sementara Brunei dan Indonesia juga menjadi penampil terbaik di Asia Tenggara; Brunei menjadi pemenang terbesar di urutan kesembilan dengan skor indikator IFDI ke 50, sedangkan Indonesia berada di urutan sepuluh. Skor indikator GIEI ke 54 menempatkan Arab Saudi di urutan keempat di antara negara keuangan Islam terbaik, menurut Laporan Ekonomi Islam Global 2018, sementara skor indikator GIEI 31 menempatkan Turki di antara 15 negara teratas (*State of the Global Islamic Economy Report 2018/19*, 2018).

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga disinkronkan dengan sukses besar sektor keuangan syariah di Malaysia, Indonesia, Brunei, Turki, dan Arab Saudi. Perekonomian Malaysia tumbuh sebesar 4,9% dari tahun ke tahun pada kuartal kedua tahun 2019 setelah meningkat sebesar 4,5% dalam tiga bulan pertama dan sebesar 4,8% memperluas peluang bisnis (*Trading Economics Report*, 2019a), tetapi perekonomian Indonesia diperkirakan akan tumbuh sebesar 5,1% pada 2019 dan kemudian naik menjadi 5% pada tahun 2020 (*World Bank*, 2019). Selain itu, dibandingkan tahun 2017, PDB Brunei meningkat sebesar 0,1%. (Brunei GDP - Gross Domestic Product 2018, 2018). Tingkat pertumbuhan PDB di Turki berkisar antara 1,09% antara tahun 1998 dan 2019, meskipun meningkat sebesar 1,20% dibandingkan kuartal sebelumnya pada kuartal kedua tahun 2019 (*Trading Economics Report*, 2019b). Meskipun PDB Arab Saudi meningkat 1,66 persen dari tahun ke tahun pada kuartal pertama 2019 (*Trading Economics Report*, 2019c), namun menurun dari 3,5 persen pada kuartal sebelumnya.

Kontribusi dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan ini dalam kerangka model pertumbuhan endogen menggunakan bukti internasional dari Malaysia, Indonesia, Brunei, Turki, dan Arab Saudi sebagai negara perintis perbankan syariah. Hal ini disebabkan terbatasnya penelitian yang menyelidiki hubungan antara kinerja keuangan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi serta

kurangnya pemahaman tentang hubungan tersebut (Tabash, 2019). Sehubungan dengan hal yang sudah dijelaskan, penelitian ini menjawab pertanyaan: "Dalam konteks model pertumbuhan endogen, apakah kinerja keuangan perbankan syariah berdampak pada pertumbuhan ekonomi?"

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja perbankan dan pertumbuhan ekonomi

Romer mengembangkan teori pertumbuhan endogen pada 1980-an dengan menjelaskan bahwa endogen menggambarkan tingkat pertumbuhan yang stabil yang didefinisikan dengan baik oleh parameter dalam model daripada oleh tingkat kemajuan teknis eksogen seperti dalam model pertumbuhan neoklasik (Romer, 2011). Tabash dan Anagreh (2017) telah mengkonfirmasi bahwa keuangan Islam secara signifikan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan investasi negara-negara di Timur Tengah. Jhingan (2011) menjelaskan bahwa model pertumbuhan endogen memperkuat evolusi teknis yang muncul dari tingkat investasi dan ukuran stok modal manusia.

Menurut model pertumbuhan endogen, pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat dihasilkan dari peningkatan investasi sebagai hasil dari kinerja keuangan dan perbankan yang kuat (Petkovski dan Kjosevski, 2014). Selain itu, Bourke (1989) telah menunjukkan bahwa bank dengan profitabilitas yang lebih baik mempertahankan tingkat permodalan yang solid dan memiliki akses cepat ke modal. Menurut teori pertumbuhan endogen, hal ini mengakibatkan peningkatan stok modal di sektor perbankan karena perbankan dan keuangan menguntungkan. Kesimpulan: Karena pengaruh besar sektor perbankan terhadap peningkatan investasi dan persediaan modal, maka pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kinerjanya.

B. Sistem CAMELS

CAMELS adalah singkatan untuk 6 parameter, *Capital Adequacy* (C), *Asset Quality* (A), *Management Efficiency* (M), *Earnings* (E), *Liquidity* (L), dan *sensitivity to the market risk* (S). Keenam faktor tersebut digunakan untuk mengukur kinerja industri perbankan dan keuangan (Wanke et al., 2016). Model CAMELS, yang telah digunakan di AS untuk menilai tingkat kesehatan bank sejak tahun 1979, diperluas dalam metode CAMELS, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 (Christopoulos et al., 2011; Roman dan S argu, 2013). Belakangan, CAMEL diperluas dan dimanfaatkan sebagai alat oleh lembaga pengawas di beberapa negara untuk mengevaluasi stabilitas dan kinerja keuangan bank (Roman dan S argu, 2013).

Tabel 1. Parameter dan definisi CAMELS

Parameter	Definition
Capital adequacy (C)	Capital Adequacy is a calculation of the capital required to control the risk based on the bank asset value
Asset quality (A)	Asset quality is the instability of soundness banking induced by unsettled bank assets affected by high nonperforming loans
Management efficiency (M)	Management measures the efficiency of the company to minimize and reduce costs and increase profits to prevent the possibility of bank failures
Earnings (E)	Earning is a measure of profitability and there is an assessment of earnings and their level of relationship with peers in which the objective is to evaluate the effect of internally produced funds on the capital of the bank
Liquidity (L)	Liquidity is the capacity and ability of banks to repay and reimburse short-term obligations
Sensitivity to market risk (S)	Sensitivity to market risk is the measure of how resilient the assets, liabilities and net worth values of the bank are to changes in market conditions such as rate of interest, foreign exchange and inflation risk

Dana Moneter Internasional (IMF) menggunakan lima kriteria utama kesehatan sistem keuangan, yang disebut CAMEL, untuk menilai kekuatan dan kesehatan keuangan (kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, ukuran laba, dan likuiditas). Komponen keenam, "S", yang mengukur sensitivitas bank terhadap variasi pasar, telah dimasukkan (Roman dan S argu, 2013). "S" ini mengukur seberapa sensitif perusahaan terhadap risiko pasar termasuk suku bunga, valuta asing, dan risiko inflasi (Gasbarro et al., 2002; Karim et al., 2018). CAMELS kini digunakan untuk menilai kinerja bank (Roman dan S. Argu, 2013).

C. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian murni tentang hubungan antara kinerja keuangan dan pertumbuhan ekonomi; namun, mayoritas dari penelitian tersebut telah menyimpulkan bahwa ada hubungan antara kesuksesan finansial sektor perbankan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penelitian ini pertama melakukannya dengan menggunakan model CAMELS untuk menghubungkan kinerja keuangan keuangan Islam dengan pertumbuhan ekonomi dalam kerangka pertumbuhan endogen. Akibatnya, diharapkan bahwa studi ini akan secara signifikan memajukan bidang sastra.

Rabaa dan Younes (2016) melakukan penelitian untuk menguji dampak kinerja keuangan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dalam hal liberalisasi keuangan melalui penggunaan bank syariah di seluruh Abu Dhabi, Arab Saudi, Bahrain, Inggris Raya, dan Tunisia antara tahun 2001 dan 2012. Dengan variabel GDP, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), rasio efektivitas zakat, rasio laba syariah vs laba non syariah, indeks produksi industri (IPI), indeks harga konsumen (IHK), dan kurs pasar uang, mereka memanfaatkan panel *fixed effect* dan regresi GLS. Penulis berkesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi secara signifikan dipengaruhi oleh kinerja perbankan syariah.

Hasil serupa dicapai oleh Tabash (2019), yang menggunakan analisis gabungan kuadrat terkecil biasa pada sampel semua bank syariah yang beroperasi di UEA dari tahun 2000 hingga 2014 dan menemukan hubungan positif yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dan pertumbuhan ekonomi di UEA. Sama dengan Tabash, Alkhazaleh (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan kinerja keuangan bank komersial Yordania berkorelasi. Sebagai faktor independen, penelitian ini menggunakan ROA, deposito, dan jalur kredit, sedangkan PDB berfungsi sebagai variabel dependen. Untuk menyelidiki hubungan antara variabel, dia menggunakan analisis regresi gabungan. Alkhazaleh setuju bahwa kinerja bank komersial mendukung ekspansi ekonomi Yordania.

Adekola (2016) menunjukkan adanya hubungan langsung antara profitabilitas bank dan pertumbuhan ekonomi di Nigeria dalam studi empiris lain yang mengevaluasi bagaimana profitabilitas, yang merupakan proksi utama kinerja keuangan di sektor perbankan, mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Nigeria. Untuk semua bank yang beroperasi di Nigeria antara tahun 2005 dan 2014, dia menerapkan teknik regresi gabungan yang menggunakan GDP, ROE, dan laba atas modal yang digunakan (ROCE). Dalam penelitian serupa, Yazdani (2011) mengeksplorasi pengaruh keuangan bank swasta kinerja pada pertumbuhan ekonomi di Iran. Yazdani mengadopsi GDP, ROA, uang tunai dan investasi sebagai variabel penelitian. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja bank berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Iran.

Khan dkk. (2014) telah melihat elemen-elemen yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah, yang digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan di Pakistan, dalam penelitian determinan pembiayaan syariah yang dinilai dari profitabilitas. Dari tahun 2007 hingga 2014, mereka menggunakan sampel lima bank syariah Pakistan. Penelitian Khan dkk. menggunakan rasio simpanan, PDB, dan CPI sebagai faktor eksogen, dan rasio kecukupan modal, ukuran bank, rasio kredit bermasalah (NPL), rasio gearing, komposisi aset, efisiensi operasional, manajemen aset, dan ROE, ROA, dan laba per saham (EPS) sebagai variabel endogen. Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana karakteristik khusus bank seperti manajemen aset, rasio NPL, rasio simpanan, dan faktor eksternal seperti CPI berdampak pada profitabilitas perbankan syariah.

Selain itu, delapan dari 275 bank berasal dari bekas Uni Soviet, sedangkan negara lainnya berasal dari CEE dan Negara Baltik, dan studi ini mencakup tahun 2000–2013. Djalilov dan Piesse (2016) menyelidiki kinerja keuangan bank dengan determinan profitabilitas di negara-negara transisi awal Eropa Tengah dan Timur. Peneliti tersebut menggunakan ROA sebagai variabel dependen dan modal yang diterima, risiko kredit, biaya, ukuran bank, pangsa pasar bank, pertumbuhan PDB, inflasi, pengeluaran pemerintah, kebebasan fiskal, dan kebebasan moneter sebagai faktor independen. Djalilov dan Piesse juga mengamati bahwa risiko kredit berdampak positif pada profitabilitas bank di negara-negara transisi awal, karena pengeluaran pemerintah dan bank dengan modal yang cukup membuat mereka lebih kompetitif.

Setyawati dkk. (2017) menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah dalam situasi unik Indonesia lainnya. Peneliti ini menggunakan regresi berganda panel pada sampel semua bank syariah Indonesia untuk tahun 2004 hingga 2012, menggunakan faktor internal dan eksternal (NPF, kekuatan modal (CS), PDB, inflasi, dan variabel dummy krisis keuangan) sebagai variabel independen dan ROA. sebagai variabel dependen. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pinjaman bermasalah dan inflasi berdampak signifikan pada bank syariah dengan menggunakan teknik CAMELS, namun kinerja tersebut meningkat secara signifikan sejak krisis.

Selanjutnya, Alharbi (2017) menggunakan regresi efek tetap panel untuk menganalisis 110 bank syariah di 25 negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dari tahun 1992 hingga 2008 untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Penelitian tersebut menggunakan semua profitabilitas bank syariah, pengembalian rata-rata aset (ROAA), variabel internal (pendapatan operasional (OOI), rasio modal, dan variabel eksternal (PDB per kapita, keanggotaan OIC, dll.). Menurut temuannya, bank syariah dipengaruhi secara positif oleh ekuitas, ukuran bank, pendapatan operasional, harga minyak, dan PDB per kapita.

Dalam studi berbeda oleh Zarrouk et al. (2016), mereka melihat apakah profitabilitas bank syariah di kawasan MENA didorong oleh penyebab yang sama dengan bank konvensional. Antara tahun 1994 dan 2012, mereka menerapkan sistem panel GMM pada sampel 51 bank Islam di Yordania, Uni Emirat Arab, Turki, Mesir, Yaman, Kuwait, Sudan, Bahrain, Arab Saudi, dan Qatar. Penelitian ini menggunakan variabel khusus bank (risiko dan solvabilitas, rasio efisiensi, likuiditas, kualitas aset, data saham tahunan, dan modal), variabel ekonomi makro (produk domestik bruto, indeks harga konsumen, rasio investasi PDB, variabel dummy inflasi), dan rasio profitabilitas sebagai variabel eksogen. Penelitian tersebut sampai pada kesimpulan bahwa kapitalisasi bank, efektivitas biaya, dan kualitas aset semuanya berdampak pada profitabilitas.

Menggunakan model panel dinamis dengan rasio kinerja, atau ROA, sebagai variabel endogen, rasio akuntansi khusus bank seperti ROE, dan variabel keuangan sebagai variabel independen, Olson dan Zoubi (2017) meneliti apakah krisis keuangan global (GFC) mengakibatkan konvergensi kinerja keuangan bank syariah dan komersial di kawasan MENASA (22 negara) dari tahun 1996 hingga 2014. Sebagian besar studi yang telah mengukur dan menganalisis kinerja keuangan bank menggunakan model CAMELS telah menemukan bahwa model CAMELS cukup berguna untuk menengahi kinerja keuangan. Rashid dan Jabeen (2016) melihat faktor penentu CAMELS untuk bank syariah dan konvensional di Pakistan; mereka kemudian menghasilkan indeks kinerja keuangan (FPI) berdasarkan rasio CAMELS. Pada kumpulan data panel tahunan yang tidak seimbang yang mencakup tahun 2006–2012, mereka melakukan regresi GLS. Kinerja bank konvensional dipengaruhi secara signifikan oleh efisiensi operasional, cadangan, dan overhead, sedangkan kinerja bank syariah dipengaruhi secara signifikan oleh efisiensi operasi, konsentrasi pasar, dan simpanan.

Mirip dengan ini, Rashid et al. (2015) menggunakan sistem CAMELS untuk menyusun FPI guna mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah dan konvensional di Pakistan. Temuan mereka menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan tahun 2006, kinerja keuangan bank syariah lebih baik

pada tahun 2012. Penelitian lain oleh Rodica-Oana (2014) menggunakan pendekatan CAMELS untuk melacak evolusi sistem perbankan di Rumania selama periode pra-krisis sebelum tahun 2007 dan periode pasca-krisis setelah tahun 2007. Studi tersebut menyimpulkan bahwa terdapat efek cross-sectional antara indikator-indikator perbankan yang telah memberikan sinyal peringatan tentang perkembangan sistem perbankan. Dalam studi terkait oleh Karim et al. (2018), mereka mengevaluasi stabilitas 50 bank di Malaysia dari tahun 1999 hingga 2015 menggunakan model CAMELS secara keseluruhan dan Z-score; mereka menemukan bahwa baik bank Islam maupun bank konvensional mendapat skor yang memuaskan dalam skala soliditas bank yang luas.

Masood et al. (2016) melakukan studi terpisah di mana mereka menggunakan model peringkat CAMELS untuk menilai kinerja bank syariah aktif di Pakistan untuk tahun kalender 2015. Mereka menemukan bahwa hanya dua bank syariah yang berada dalam posisi yang kuat, sedangkan yang lain berada di tempat yang adil. Studi lain yang sebanding, Rostami (2015) menggunakan model CAMELS untuk mengevaluasi kinerja bank Iran dari tahun 2009 hingga 2014. Temuan menunjukkan bahwa CAMELS adalah instrumen yang berguna untuk mengevaluasi kinerja bank. Rozzani dan Rahman (2013) menilai kinerja bank syariah dan konvensional Malaysia antara tahun 2008 dan 2011 di bawah kerangka yang sama. Temuan mereka menunjukkan bahwa tingkat kinerja bank konvensional dan syariah cukup mirip.

Mengenai penelitian tentang hubungan antara keuangan Islam dan pertumbuhan ekonomi, Kassim (2016) menggunakan pendekatan ARDL untuk menguji dampak keuangan Islam terhadap kinerja indikator ekonomi makro utama untuk sampel semua bank Islam di Malaysia selama periode triwulanan dari tahun 1998 hingga 2013. Kassim (2016) menggunakan indeks produksi industri (IPI) sebagai proksi pembangunan ekonomi, bersama dengan variabel independen seperti inflasi, pembentukan modal tetap bruto, total pembiayaan bank syariah, total simpanan bank syariah, dan total pembiayaan bank syariah. Temuan menunjukkan bahwa sistem perbankan syariah mendukung kegiatan ekonomi asli dengan mendanai proyek-proyek investasi. Selain itu, Boukhatem dan Moussa (2018) memberikan bukti empiris yang meyakinkan bahwa penerapan sistem keuangan Islam telah mendorong pertumbuhan ekonomi di 13 negara MENA yang mereka pilih. Mereka melakukan ini dengan menggunakan kointegrasi panel dan regresi FMOLS pada sampel bank syariah di wilayah MENA untuk jangka waktu dari tahun 2000 hingga 2014, dan mereka menggunakan pertumbuhan PDB per kapita, pinjaman yang dibuat oleh bank syariah/PDB, pendidikan, inflasi, konsumsi pemerintah/PDB, perdagangan, dan pengangguran sebagai variabel dependen.

Model empiris yang paling cocok dan variabel yang paling khas untuk kinerja keuangan keuangan Islam dan penyebab pertumbuhan ekonomi digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan literatur. Selanjutnya, berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengaitkan pertumbuhan ekonomi dalam kerangka pertumbuhan endogen dengan kinerja keuangan keuangan Islam dalam struktur model CAMELS. Akibatnya, ini adalah penelitian pertama yang menguji hubungan antara kinerja keuangan keuangan Islam dan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan metodologi ini. Akibatnya, dianggap bahwa temuan itu lebih tepat dan efektif daripada penyelidikan sebelumnya.

3. METODE

A. Sampel dan Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian ini, panel data yang berimbang dari semua bank Islam yang beroperasi penuh yang beroperasi di Malaysia (16 Bank Islam), Indonesia (11 Bank Islam), Brunei (dua Bank Islam), Turki (empat Bank Islam), dan Saudi Arabia (empat Bank Islam) digunakan. Periode cakupan studi meliputi kuartal pertama 2014 hingga kuartal terakhir 2018. (2014 Q1 hingga 2018 Q4). Statistik triwulanan database *Islamic Financial Services Board* (IFSB) digunakan untuk menyusun data tentang pembiayaan Islam. Informasi tambahan dikumpulkan dari database IMF, bank sentral Indonesia, dan

kementerian keuangan dan ekonomi Brunei. Karena setiap negara (Malaysia, Indonesia, Brunei, Turki, dan Arab Saudi) memiliki mata uang yang unik, semua angka keuangan triwulanan dikonversi ke dolar AS dengan menggunakan nilai tukar rata-rata yang benar yang tercantum dalam database IMF untuk setiap triwulan.

B. Variabel Experimen

1) Berdasarkan model CAMELS, kinerja keuangan variabel keuangan Islam.

Berdasarkan model CAMELS, Tabel 2 menampilkan semua indikator kinerja keuangan untuk pembiayaan syariah. Karena sebagian besar penelitian berfokus pada profitabilitas (pendapatan), kami berfokus pada kemampuan menghasilkan pendapatan dalam model CAMELS dengan menggunakan tiga indikator utama. Kami menggunakan tiga indikator pendapatan ROA, ROE, dan NPM sebagai proxy untuk kinerja keuangan perbankan dan keuangan, ROA dan ROE berdasarkan literatur (Yazdani, 2011; Khan et al., 2014; Adekola, 2016; Djalilov dan Piesse, 2016; Rabaa dan Younes (Zarrouk et al., 2016).

Menurut studi oleh (Yazdani, 2011; Zarrouk et al., 2016; Alharbi, 2017; Olson dan Zoubi, 2017; Tabash, 2019), net profit margin (NPM) merupakan indikator ketiga. Ini menguji keefektifan keputusan investasi bank dalam kaitannya dengan situasi hutangnya dan melambangkan kemandirian intermediasi dana bank (Zarrouk et al., 2016). Rasio (NPM) yang lebih besar juga menunjukkan keberhasilan keuangan yang lebih baik. Indikator individu tunggal, seperti yang ditunjukkan pada, mengadopsi parameter model CAMELS yang tersisa berdasarkan penelitian sebelumnya (Tabel 2).

2) Unsur perluasan ekonomi.

Jika dibandingkan dengan hasil keuangan pembiayaan syariah, semua reviewer dalam penelitian ini sepakat bahwa PDB harus digunakan sebagai stand-in untuk pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, PDB telah digunakan dalam penyelidikan empiris ini sebagai variabel independen untuk pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2. Parameter yang banyak digunakan dalam model CAMELS

CAMELS parameters	CALCULATION	literature (source)
Capital adequacy	Capital Adequacy Ratio (CAR) = BASEL Ratio $CAR (\%) = \frac{\text{Total regulatory capital}}{\text{Risk-weighted assets}}$	(Altan <i>et al.</i> , 2014; Wanke <i>et al.</i> , 2016; Karim <i>et al.</i> , 2018)
Assets quality	Asset Quality (AQ) = Gross nonperforming financing ratio $AQ (\%) = \frac{\text{Gross nonperforming financing}}{\text{Total financing}}$	(Sahut and Mili, 2011; Altan <i>et al.</i> , 2014; Lahrech <i>et al.</i> , 2014; Alqahtani <i>et al.</i> , 2017)
Management	Management (MAN) = Cost to Income $MAN (\%) = \frac{\text{Operating costs}}{\text{Gross income}}$	(Dincer <i>et al.</i> , 2011; Peltonen <i>et al.</i> , 2015; Alqahtani <i>et al.</i> , 2017; Munir <i>et al.</i> , 2017)
Earnings	Return on assets (ROA) $ROA (\%) = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}}$	(Dincer <i>et al.</i> , 2011; Wanke <i>et al.</i> , 2016; Alqahtani <i>et al.</i> , 2017; Karim <i>et al.</i> , 2018)
	Return on equity (ROE) $ROE (\%) = \frac{\text{Net income}}{\text{Equity}}$	(Dincer <i>et al.</i> , 2011; Altan <i>et al.</i> , 2014; Lahrech <i>et al.</i> , 2014; Peltonen <i>et al.</i> , 2015; Munir <i>et al.</i> , 2017; Karim <i>et al.</i> , 2018)
	Net profit margin (NPM) $NPM (\%) = \frac{\text{Net income}}{\text{Gross income}}$	(Altan <i>et al.</i> , 2014; Wanke <i>et al.</i> , 2016; Karim <i>et al.</i> , 2018)
Liquidity	Liquidity assets ratio (LIQ) $LIQ (\%) = \frac{\text{Liquid assets}}{\text{Total assets}}$	(Dincer <i>et al.</i> , 2011; Altan <i>et al.</i> , 2014; Lahrech <i>et al.</i> , 2014; Peltonen <i>et al.</i> , 2015; Alqahtani <i>et al.</i> , 2017; Karim <i>et al.</i> , 2018)
Sensitivity to market risk	Sensitivity to market risks (SEN) = Net foreign exchange (FX) open position to capital $SEN (\%) = \frac{\text{Net foreign exchange (FX) open position}}{\text{Total regulatory capital}}$	(Gasbarro <i>et al.</i> , 2002; Dincer <i>et al.</i> , 2011; Roman and Şargu, 2013; Erol <i>et al.</i> , 2014; Hofstetter <i>et al.</i> , 2018; Karim <i>et al.</i> , 2018)

3) Faktor makroekonomi.

Variabel lain ditambahkan ke model untuk memantau dampak potensial dari faktor penentu pertumbuhan lainnya, seperti keterbukaan perdagangan (Perdagangan) (Boukhatem dan Moussa, 2018), pembentukan modal tetap bruto (GFCF) (Kassim, 2016), dan harga konsumen index (CPI) sebagai proksi inflasi, untuk menghindari masalah bias akibat variabel yang dikecualikan (Djalilov dan Piesse, 2016; Kassim, 2016; Rabaa dan Younes, 2016; Zarrouk et al., 2016; Setyawati et al., 2017). Berikut ini adalah variabel estimasi:

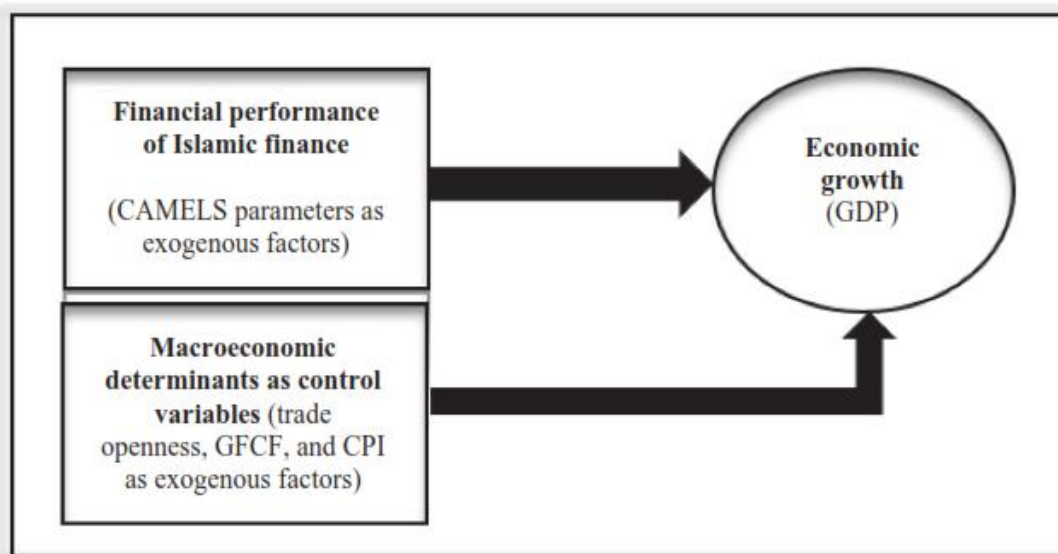
- a) Variabel dependen: PDB.
- b) Variabel bebas: ROA, ROE, NPM, CAR, LIQ, MAN, SEN.
- c) Variabel kontrol: Trade, GFCF, CPI.

4) Model Estimasi

Menurut tinjauan literatur, model regresi panel seperti Panel GMM dan regresi Panel (efek tetap) telah diadopsi oleh sebagian besar penelitian; Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan estimasi panel GMM.

Masalah mendasar dalam model yang membutuhkan penyertaan variabel kontrol dalam analisis empiris pertumbuhan ekonomi. Ini adalah hasil dari apa yang disebut Brock dan Durlauf (2001) sebagai teori terbuka atau hubungan kausal antara variabel dan pertumbuhan ekonomi. Teori ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel lain dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dikendalikan, yang sebelumnya diverifikasi oleh Durlauf dan Quah (1999), yang memperkenalkan lebih dari 90 variabel untuk kemungkinan variabel pertumbuhan ekonomi.

Namun, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah dan bagaimana kinerja keuangan dalam keuangan Islam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam konteks pertumbuhan endogen, bukan untuk berkontribusi pada semua teori pertumbuhan ekonomi. Kami telah menetapkan model pertumbuhan ekonomi minimal untuk tujuan ini. Untuk mencegah masalah bias, kami telah menggunakan determinan ekonomi makro prospektif sebagai variabel kontrol, mengikuti studi sebelumnya tentang subjek tersebut. Akibatnya, model umum yang perlu diestimasi dalam konteks model pertumbuhan endogen ditunjukkan pada Gambar 1:



Gambar 1. Ringkasan dari investigasi empiris dalam bingkai ekonomi endogen model pertumbuhan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan antara return on assets dan pertumbuhan ekonomi (p-value ROA: 0,048 = 0,05) secara statistik sangat dekat dengan p-value 0,05. Akibatnya, kami tidak dapat menentukan apakah ROA sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat signifikansi 5%, tetapi berdasarkan tingkat signifikansi 10%, kami dapat melakukannya.

Bourke (1989) telah mengkonfirmasi bahwa bank dengan profitabilitas tinggi tetap memiliki kapitalisasi yang baik, yang menyebabkan peningkatan stok modal karena profitabilitas perbankan, yang menurut teori pertumbuhan endogen (Romer, 2011) mengarah pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kedua studi Rabaa dan Romer (2011) telah menunjukkan bahwa dampak pengembalian ekuitas terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) secara statistik signifikan dan positif (nilai-p ROE: 0,029 sangat kurang dari 0,05).

Tabel 3. Sistem panel GMM hasil estimasi

Variables	Coefficients	Standard Error	<i>t</i> – stat	<i>P</i> > <i>t</i>
Logged GDP	0.3651691	0.2462917	1.48	0.142
ROA	-1.28e+07	6391176	-2.01	0.048
ROE	1344551	606424.5	2.22	0.029
NPM	-200432.1	130696.4	-1.53	0.129
CAR	798193.6	441092.5	1.81	0.074
AQ	-58645.37	806866.3	-0.07	0.942
MAN	-19133.63	81741.79	-0.23	0.816
LIQ	29910.16	84740.73	0.35	0.725
SEN	-73015.72	150586.6	-0.48	0.629
Trade	-117574.8	81208.04	-1.45	0.152
GFCF	0.192758	0.3104096	0.62	0.536
CPI	-762.346	372.2433	-2.05	0.044
Constant	185295.1	178750.7	1.04	0.303

Efek dari parameter rasio keuangan CAMELS lainnya (net profit margin (NPM), rasio kecukupan modal (CAR), kualitas aset (AQ), manajemen (MAN), rasio aset likuiditas (LIQ), dan sensitivitas terhadap risiko pasar [SEN]) terhadap pertumbuhan ekonomi tidak signifikan secara statistik (PDB). Hanya CPI yang secara statistik signifikan dan berkorelasi negatif dengan pertumbuhan ekonomi menurut teori ekonomi (p-value CPI: 0,044 kurang dari 0,05), sedangkan keterbukaan perdagangan dan pembentukan modal tetap bruto tidak. Selain itu, koefisien logged GDP dan konstanta tidak signifikan secara statistik.

Untuk menilai keandalan instrumen yang digunakan dalam diagnostik GMM sistem satu langkah, kami menggunakan uji Sargan untuk mengidentifikasi batas berlebihan yang ditetapkan oleh Arellano dan Bond (1991). Semua instrumen sebagai kelompok bersifat eksogen, dan validitas keseluruhan instrumen cukup besar, menurut uji Sargan untuk mengidentifikasi batasan yang berlebihan pada Tabel 4 di mana nilai p tidak penting (Prob > χ^2 0,849).

Komponen error dari persamaan differensial tidak berkorelasi serial pada AR orde pertama (1) (Pr > Z 5 0,099) dan AR orde kedua (2) (Pr > Z 5 0,379), menurut hasil Arellano- Uji ikatan (lihat Tabel 4).

Sementara sebagian besar penelitian menyatakan bahwa profitabilitas keuangan Islam adalah yang menentukan kinerja keuangannya (Al Khulaifi et al., 1999; Yazdani, 2011; Djalilov dan Piesse, 2016; Rabaa dan Younes, 2016; Alkhazaleh, 2017; Olson dan Zoubi, 2017; Setyawati et al., 2017; Tabash, 2019), penelitian ini mengukur kinerja keuangan Islam dengan menggunakan metode CAMELS untuk mendapatkan hasil. Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ROE yang signifikan secara statistik dan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi jika menggunakan panel pendekatan GMM sistem satu langkah (GDP).

Akibatnya, artikel ini sampai pada kesimpulan bahwa profitabilitas kinerja keuangan Islam memiliki dampak positif yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, keuangan Islam tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam hal kecukupan modal, kualitas aset, manajemen, likuiditas, atau kepekaan terhadap risiko pasar. Akibatnya, rasio kinerja keuangan syariah tersebut masih belum cukup tinggi untuk memberikan dampak yang substansial terhadap pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, bank syariah harus mendorong indikator kinerja tersebut untuk melakukannya.

Tabel 4. Panel dinamis Satu langkah sistem GMM keluaran diagnostik

Serial correlation tests			
Arellano – Bond test for AR (1) in first differences		$Z = -1.65$	$Pr > Z = 0.099$
Arellano – Bond test for AR (1) in first differences		$Z = -0.88$	$Pr > Z = 0.379$
<i>The overall validity of the instruments</i>			
Sargan Test of over-identifying restrictions		$\chi^2 (27) = 19.55$	$Prob > \chi^2 = 0.849$
<i>Difference-in-Sargan tests of exogeneity of instrument subsets</i>			
GMM Instruments for levels	Sargan test excluding group	$\chi^2 (9) = 6.54$	$Prob > \chi^2 = 0.685$
	Difference (null H = exogenous)	$\chi^2 (18) = 13.01$	$Prob > \chi^2 = 0.791$
IV (trade GFCF CPI)	Sargan test excluding group	$\chi^2 (24) = 12.83$	$Prob > \chi^2 = 0.969$
	Difference (null H = exogenous)	$\chi^2 (3) = 6.72$	$Prob > \chi^2 = 0.081$

Investigasi empiris menemukan bahwa IHK, yang merupakan variabel proxy untuk inflasi, secara statistik signifikan dan negatif untuk pertumbuhan ekonomi sesuai dengan konsepsi ekonomi. Investigasi empiris difokuskan pada hubungan antara kinerja keuangan Islam dan pertumbuhan ekonomi. Makalah ini mengontrol model empiris dengan variabel makroekonomi lainnya untuk menghindari kemungkinan bias.

Profitabilitas (keuntungan) keuangan syariah merupakan faktor penjelas yang sebenarnya, menurut penelitian ini, yang menggunakan model CAMELS untuk mengukur kinerja keuangan pembiayaan syariah. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan Islam dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan sejalan dengan temuan Tabash (2019) dan Rabaa and Younes (2016) dengan hanya menggunakan profitabilitas sebagai ukuran kinerja keuangan Islam. kinerja keuangan. Mereka menemukan korelasi yang menguntungkan antara keberhasilan finansial industri perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi ketika mereka hanya menggunakan profitabilitas sebagai kriteria kinerja keuangan sektor tersebut.

5. KESIMPULAN

Kesimpulannya, kinerja keuangan Islam hanya menambah dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui profitabilitas dalam menjawab pertanyaan apakah itu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam konteks model pertumbuhan endogen. Kesimpulan ini mendukung gagasan teori

pertumbuhan endogen, dimana peningkatan profitabilitas bank syariah mendorong pertumbuhan persediaan modal dengan meningkatkan investasi. Sejalan dengan hal tersebut, temuan yang dinyatakan tersebut merupakan perluasan dari gagasan tradisional tentang hipotesis supply-leading dari identifikasi Schumpeter (Schumpeter dan Redvers, 1934) dan teori represi keuangan, yang menetapkan bahwa perkembangan keuangan menyebabkan pertumbuhan ekonomi (McKinnon, 1973). ; Shaw, 1973). Kecukupan modal, kualitas aset, manajemen aset, likuiditas, dan kepekaan terhadap risiko pasar adalah aspek lain dari keuangan Islam yang tidak mendukung pertumbuhan ekonomi.

REFERENSI

- [1] Adekola, O.A. (2016), "The effect of banks profitability on economic growth in Nigeria", *Journal of Business and Management*, Vol. 18 No. 3, pp. 1-9.
- [2] Alharbi, A.T. (2017), "Determinants of Islamic banks' profitability: international evidence", *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. doi: 10.1108/IMEFM-12-2015-0161.
- [3] Alkhazaleh, A.M.K. (2017), "Does banking sector performance promote economic growth?", Case study of Jordanian commercial banks", *Problems and Perspectives in Management*, Vol. 15 No. 2, pp. 55-66.
- [4] Arellano, M. (2003), *Panel Data Econometrics*, Oxford University Press.
- [5] Arellano, M. and Bond, S. (1991), "Some tests of specification for panel data: Monte Carlo evidence and an application to employment equations", *The Review of Economic Studies*, Vol. 58 No. 2, pp. 277-297.
- [6] Bikker, J.A. and Hu, H. (2002), "Cyclical patterns in profits, provisioning and lending of banks and procyclicality of the new Basel capital requirements", *PSL Quarterly Review*, Vol. 55 No. 221, pp. 143-175.
- [7] Boukhatem, J. and Moussa, F.B. (2018), "The effect of Islamic banks on GDP growth: some evidence from selected MENA countries", *Borsa Istanbul Review*, Vol. 18 No. 3, pp. 231-247.
- [8] Bourke, P. (1989), "Concentration and other determinants of bank profitability in Europe, North America and Australia", *Journal of Banking & Finance*, Vol. 13 No. 1, pp. 65-79.
- [9] Brock, W.A. and Durlauf, S.N. (2001), "What have we learned from a decade of empirical research on growth? Growth empirics and reality", *The World Bank Economic Review*, Vol. 15 No. 2, pp. 229-272.
- [10] Demirgüç-Kunt, A. and Huizinga, H. (1999), "Determinants of commercial bank interest margins and profitability: some international evidence", *The World Bank Economic Review*, Vol. 13 No. 2, pp. 379-408.
- [11] Djalilov, K. and Piesse, J. (2016), "Determinants of bank profitability in transition countries: what matters most?", *Research in International Business and Finance*, Vol. 38, pp. 69-82.
- [12] Durlauf, S.N. and Quah, D.T. (1999), *The new empirics of economic growth*, *Handbook of Macroeconomics*, Vol. 1, pp. 235-308.
- [13] Erol, C., Baklaci, H.F., Aydoğan, B. and Tunç, G. (2014), "Performance comparison of Islamic (participation) banks and commercial banks in Turkish banking sector", *EuroMed Journal of Business*, doi: 10.1108/EMJB-05-2013-0024.
- [14] GDP - Gross, B. (2018), *Domestic Product 2018*, *countryeconomy.com*, available at: <https://countryeconomy.com/gdp/brunei> (accessed 19 January 2020).
- [15] Hofstetter, M., Lopez, J.I. and Urrutia, M. (2018), "Limits to Foreign Exchange Net Open Positions and Capital Requirements in Emerging Economies", *Documento CEDE*, No. 2018-10, doi: 10.2139/ssrn.3116943.

- [16] IMF, A. (2000), *Macroprudential Indicators of Financial System Soundness*, Occasional Paper.
- [17] Islamic Finance Development Report 2018 (2018), Thomson Reuters, available at: <https://www.smefinanceforum.org/post/islamic-finance-development-report-2018> (accessed 11 February 2020).
- [18] Jhingan, M.L. (2011), *The Economics of Development and Planning*, Vrinda Publications, Delhi.
- [19] Karim, N.A., Alhabshi, S.M.S.J., Kassim, S. and Haron, R. (2018), "Measuring bank stability: a comparative analysis between Islamic and conventional banks in Malaysia", *Proceedings of the 2nd Advances in Business Research International Conference*, Springer, pp. 169-177.
- [20] Lahrech, N., Lahrech, A. and Boulaksil, Y. (2014), "Transparency and performance in Islamic banking", *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, doi: 10.1108/IMEFM-06-2012-0047.
- [21] Masood, O., Ghauri, S.M.K. and Aktan, B. (2016), "Predicting Islamic banks performance through CAMELS rating model", *Banks and Bank Systems*, Vol. 11 No. 3, pp. 37-43.
- [22] McKinnon, R.I. (1973), *Money and Capital in Economic Development*, Brookings Institution Press.
- [23] Munir, B., Salwa, U. and Bustamam, A. (2017), "Camel ratio on profitability banking performance (Malaysia versus Indonesia)", *International Journal of Management, Innovation and Entrepreneurial Research*, Vol. 3 No. 1, pp. 30-39.
- [24] Olson, D. and Zoubi, T. (2017), "Convergence in bank performance for commercial and Islamic banks during and after the global financial crisis", *The Quarterly Review of Economics and Finance*, Vol. 65, pp. 71-87.
- [25] Rabaa, B. and Younes, B. (2016), "The impact of the Islamic banks performances on economic growth: using panel data", *International Journal of Economics and Finance Studies*, Vol. 8 No. 1, pp. 101-111.
- [26] Rashid, A. and Jabeen, S. (2016), "Analyzing performance determinants: conventional versus Islamic banks in Pakistan", *Borsa Istanbul Review*, Vol. 16 No. 2, pp. 92-107.
- [27] Rashid, A., Khaleequzzaman, M. and Jabeen, S. (2015), "Analyzing performance of banks in Pakistan :conventional versus Islamic banks", *Journal of Islamic Business and Management*, Riphah Centre of Islamic Business, Vol. 219 No. 3327, pp. 1-26.
- [28] Reuters, T. (2020), *State of the Global Islamic Economy Report 2019/20* Thomson Reuters, Dinar Standard, available at: <https://www.salaamgateway.com/SGIE19-20> (accessed 3 January 2020).
- [29] Rozzani, N. and Rahman, R.A. (2013), "Camels and performance evaluation of banks in Malaysia:conventional versus Islamic", *Journal of Islamic Finance and Business Research*, Vol. 2 No. 1, pp. 36-45.
- [30] Sahut, J.-M. and Mili, M. (2011), "Banking distress in MENA countries and the role of mergers as a strategic policy to resolve distress", *Economic Modelling*, Vol. 28 No. 1, pp. 138-146.
- [31] Setyawati, I., Suroso, S., Suryanto, T. and Nurjannah, D.S. (2017), "Does financial performance of Islamic banking is better? Panel Data Estimation", *European Research Studies*, Vol. 20 No. 2, p. 592.
- [32] Shaw, E.S. (1973), *Financial Deepening in Economic Development*. *State of the Global Islamic Economy Report 2018/19* (2018), Thomson Reuters, Dinar Standard, available at: <https://www.salaamgateway.com/story/state-of-the-global-islamic-economy-report201819-islamic-economy-marks-steady-growth> (accessed 18 January 2020).

-
- [33] Tabash, M.I. (2019), "Banking sector performance and economic growth: an empirical evidence of UAE Islamic banks", *Creative Business and Social Innovations for a Sustainable Future*, Springer, pp. 39-45.
- [34] Trading Economics Report (2019a), available at: <https://tradingeconomics.com/malaysia/gdp-growth> annual (accessed 19 January 2020).
- [35] Trading Economics Report (2019b), available at: <https://tradingeconomics.com/turkey/gdp-growth> (accessed 19 January 2020).
- [36] Trading Economics Report (2019c), available at: <https://tradingeconomics.com/saudi-arabia/gdp-growth-annual> (accessed 19 January 2020).
- [37] World Bank, G. (2019), Indonesia Maintains Steady Economic Growth in 2019, World Bank Group, available at: <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2019/07/01/indonesia-maintains-steady-economic-growth-in-2019> (accessed 19 January 2020).
- [38] Yazdani, M. (2011), "Role of performance of privately owned banks in economic growth of Iran", *Aust. J. Basic Appl. Sci.*, Vol. 5 No. 1, pp. 695-700.
- [39] Zarrouk, H., Jedidia, K.B. and Moualhi, M. (2016), "Is Islamic bank profitability driven by same forces as conventional banks?", *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. doi: 10.1108/IMEFM-12-2014-0120.